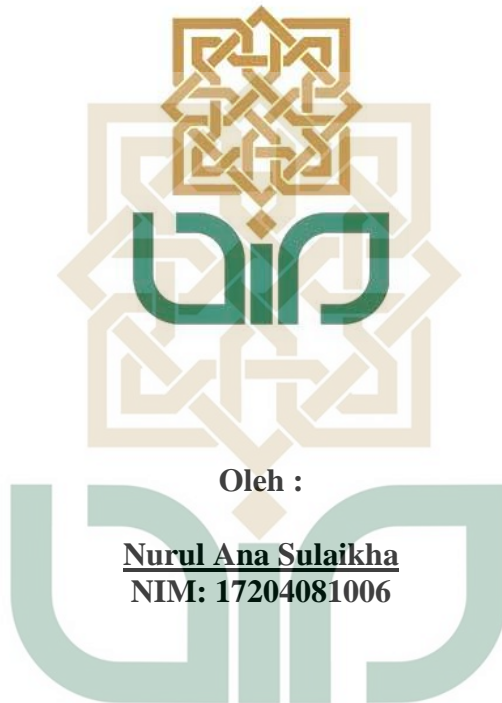


**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BAHASA  
JAWA SEBAGAI MUATAN LOKAL DI KELAS IV MI PLUS  
AL-KAUTSAR YOGYAKARTA**



Oleh :

Nurul Ana Sulaikha  
NIM: 17204081006

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA  
2020

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ana Sulaikha  
NIM : 17204081006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Nurul Ana Sulaikha  
NIM: 17204081006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ana Sulaikha  
NIM : 17204081006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Nurul Ana Sulaikha

NIM: 17204081006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Ana Sulaikha S.Pd  
NIM : 17204081006  
Jenjang : S2 – Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto menggunakan jilbab untuk digunakan pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan tidak akan menuntut pihak universitas dikemudian hari. Demikian pernyataan ini saya buat untuk keperluan ijazah saya.

Yogyakarta, Februari 2020

Yang menyatakan



Nurul Ana Sulaikha, S.Pd

NIM . 17204081006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-057/Un.02/DT/PP.01.1/02/2020

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN  
BAHASA JAWA SEBAGAI MUATAN LOKAL DI KELAS  
IV MI PLUS AL-KAUTSAR YOGYAKARTA

Nama : Nurul Ana Sulaikha

NIM : 17204081006

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 19 Februari 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 24 FEB 2020

Dekan,




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BAHASA  
JAWA SEBAGAI MUATAN LOKAL DI KELAS IV MI PLUS AL-  
KAUTSAR YOGYAKARTA

Nama : Nurul Ana Sulaikha  
NIM : 17204081006  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing /Ketua : Dr. H. Sedyo Santosa, SS., M.Pd (  )

Penguji I : Dr. Ichsan, M.Pd (  )

Penguji II : Dr. Subiyantoro, M.Ag (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Februari 2020

Waktu : 10.00 – selesai

Hasil/ Nilai : 88,5/A/B

IPK : 3,70

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada, Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Kelas IV di  
MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurul Ana Sulaikha  
NIM : 17204081006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister (M.Pd ).

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, Februari 2020

Pembimbing

Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd.

## ABSTRAK

### ***Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal di Kelas IV Mi Plus Al-Kautsar Yogyakarta***

Penelitian ini dilatarbelakangi karena bahasa daerah kurang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh generasi muda, mereka lebih suka menggunakan bahasa Indonesia bahkan ada juga yang sudah menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi, sehingga tidak heran jika generasi muda banyak yang tidak memahami bahasa daerahnya. Berangkat dari permasalahan tersebut akhirnya pemerintah khususnya pemda DIY menetapkan kebijakan dalam upaya untuk pemertahanan, menjaga kelestarian budaya khususnya bahasa Jawa di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah para siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diberi mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib. Hal tersebut di atur dalam pergub DIY No. 64 tahun 2013 tentang mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa dilihat dari: 1) arah dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa, 2) Implementasi pembelajaran bahasa Jawa, dan 3) Implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ada dua, data primer: kepala sekolah, guru bahasa Jawa dan siswa kelas IV, data sekunder: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data siswa, dan data pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Kodifikasi, Penyajian, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Arah atau tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Plus Al-kautsar secara



garis besar sesuai dengan yang ada dalam Pergub DIY Nomor 64 Tahun 2013. 2) Implementasi pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI Plus Al-kautsar untuk kurikulumnya sudah mengikuti kurikulum 2013, sedangkan untuk evaluasi atau penilaian hasil belajar itu sendiri beliau hanya menggunakan teknik penilaian secara tertulis. 3) Empat indikator implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa di MI plus al-kautsar sudah berjalan namun perlu adanya beberapa perbaikan seperti peningkatan komunikasi dan evaluasi dari Kemenag Sleman.

***Kata kunci: Implementasi kebijakan, Pembelajaran Bahasa Jawa.***



## ABSTRACT

### *Implementation of Javanese Language Learning Policy As Local IV Class Content at MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta*

his research is motivated because local languages are not used in everyday conversation by the younger generation, they prefer to use Indonesian even some are already using foreign languages in communication, parents are no longer accustomed their children to use regional languages as everyday language in in the family environment, so it is not surprising that many young people do not understand the local language. Departing from these problems, the government, in particular the DIY government, established policies in an effort to maintain, preserve culture, especially the regional languages in the Special Region of Yogyakarta, where students at primary and secondary levels of education were given Javanese subjects as compulsory local content. This was arranged in DIY regulation No. 64 of 2013 concerning Javanese subjects as compulsory local content in schools.

The destination of this research is to knowing about fungtion of Javanese language studying from two sides: 1) purpose and fungtion from Javanese language 2) realization of Javanese language. 3) Implementation of Javanese language learning policies.

The type of this research is an evaluation study using a qualitative approach. The data sources are primary data: school principals, Jaw language teachers and fourth grade students, secondary data: syllabus, lesson plan (RPP), student data, and other supporting data. The technique of collecting data are interview, observation, and documents collection. Codification, presentation, and withdrawal of conclusions or verifications. This research used a triangulation technique for checking the validity of the findings.

There are three conclusion from this research: 1) the direction or purpose and function of learning Javanese language class IV in MI Plus Al-kautsar doesn't going well as a DIY governor regulation

number 64 of 2013. 2) the implementation of class IV Javanese language learning in MI Plus Al-kautsar for its curriculum has followed the 2013 curriculum. while for the evaluation or assessment of learning she only uses written assessment technique. 3) The four indicators conclude that the implementation of the Javanese language learning policy in MI plus al-kautsar is already running but there needs to be some improvements such as improved communication and evaluation from the Ministry of Religion in Sleman.

**Keywords: Policy Implementation, Javanese language Learning**



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl:125)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-nahl-ayat-125.html>

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta rekan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا  
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَاءِ بَعْدَهُ ،  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang *implementasi kebijakan pembelajaran bahasa jawa sebagai muatan lokal di kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta*

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag selaku Ketua Program Studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd selaku pembimbing Tesis yang selalu sabar dalam memberikan arahan yang sangat baik serta motivasi dalam penulisan Tesis.
5. Kepala Sekolah MI Plus Al-kautsar yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di MI tersebut.
6. Guru dan peserta didik MI Plus Al-kautsar yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dan dokumentasi selama penelitian.
7. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Untuk kedua orang tua tercinta, bapak Toimin (ayah), ibu Juminem (ibu) serta seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi yang tak pernah padam sampai kapanpun.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin. dikarenakan belum sempurnanya tesis ini, maka kritik, saran dan masukan dari pembaca dan berbagai pihak sangat diharapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN BEBAS DARI PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN MOTTO .....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Studi Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Subjek Penelitian.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknis Analisis Data.....	18
5. Pengecekan Keabsahan Data.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	23



<b>BAB II Kajian Teori .....</b>	<b>24</b>
A. Kebijakan Publik .....	24
1. Pengertian kebijakan publik .....	24
2. Proses perumusan kebijakan publik.....	27
3. Proses implementasi Kebijakan.....	28
a. Konsep Implementasi Kebijakan.....	28
b. Pengertian Implementasi Kebijakan .....	31
c. Kontrol pelaksanaan kebijakan publik.....	32
d. Model Implementasi Kebijakan.....	34
e. Evaluasi kebijakan publik.....	40
B. Teori Pembelajaran Bahasa Jawa .....	40
1. Pengertian pembelajaran bahasa Jawa.....	40
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran bahasa Jawa.....	42
3. Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa.....	43
4. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Jawa .....	46
5. Perencanaan pembelajaran bahasa Jawa.....	46
6. Materi pembelajaran bahasa Jawa .....	52
7. Model pembelajaran bahasa Jawa .....	53
8. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa .....	56
9. Penilaian mapel bahasa Jawa.....	59
<b>BAB III Gambaran Umum Madrasah.....</b>	<b>65</b>
A. Letak Geografis .....	65
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Madrasah .....	66
C. Visi, Misi, dan tujuan Madrasah.....	69
D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	73
E. Keadaan Sarana Madrasah .....	75
<b>BAB IV Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Jawa     Sebagai Muatan Lokal.....</b>	<b>77</b>
A. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Jawa.....	77
1. Komunikasi.....	78
2. Sumber Daya .....	79
3. Disposisi .....	80
4. Struktur Birokrasi .....	80

B. Arah dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa .....	81
1. Arah atau Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa .....	81
2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Jawa .....	85
C. Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa .....	90
1. Persiapan / perencanaan pembelajaran bahasa Jawa .....	91
2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa .....	101
3. Penilaian Pembelajaran Bahasa Jawa .....	114
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	117
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	125
BIODATA .....	158



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Guru MI Plus Al-Kautsar .....	73
Tabel. 1.2	Data Murid MI Plus Al-Kautsar .....	74
Tabel.1.3	Data ruang kelas .....	75
Tabel. 1.4	Data sarana MI Plus Al-kautsar .....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data .....	125
Lampiran 2	Catatan Lapangan .....	138
Lampiran 3	Transkrip Wawancara .....	140
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	147
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian.....	154



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan bagian dari masyarakat dunia, maka mustahil jika Indonesia mampu untuk menghindari dampak dan imbas dari globalisasi. Mendefinisikan globalisasi sebagai intensifikasi hubungan sosial global yang menghubungkan komunitas global, sedemikian rupa sehingga peristiwa yang terjadi di kawasan yang jauh bisa dipengaruhi oleh peristiwa yang terjadi di suatu tempat yang jauh pula, dan begitupun sebaliknya. Dalam konteks ini, globalisasi dipahami sebagai proses atau serangkaian proses yang melahirkan sebuah transformasi dalam hubungan sosial dan transaksi yang ditinjau dari segi ekstensitas, intensitas, kecepatan dan dampaknya yang memutar mobilitas antar benua atau antar regional serta antar jaringan aktivitas.

Dunia pendidikan pun tak luput dari imbas atau dampak dari globalisasi. Pemanfaatan teknologi baru seperti computer dan internet, telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan tradisional. Pemanfaatan teknologi yang baru dan menarik sudah menjadi pemandangan yang biasa di dalam praktek pembelajaran di dunia pendidikan Indonesia. Walaupun demikian, diperlukan kearifan dalam memahami dampak dan pengaruh globalisasi terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Meskipun globalisasi merupakan proses yang akan membawa dunia menjadi seragam, namun dalam proses globalisasi tetap

harus menempatkan masalah lokal atau etnis sebagai masalah penting yang harus dipertimbangkan. Dalam konteks ini, maka perlu ada penekanan dan perhatian yang lebih serius untuk “membangkitkan” unsur-unsur kearifan dan kebudayaan lokal ke dalam dunia pendidikan.<sup>1</sup>

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa globalisasi menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan cara pandang dan pergeseran norma serta nilai budaya yang dianut oleh masyarakat, yang tampak pada perubahan cara pandang masyarakat terhadap norma-norma yang ada. Segala sesuatu yang di masa lalu dipandang sebagai sopan santun, sekarang ini dipandang sebagai hal yang tidak praktis, malah tidak demokratis. Sedangkan sesuatu yang di masa lalu dipandang sebagai sesuatu yang tidak sopan, sekarang ini malah terkadang banyak dilakukan. Misalnya bicara kasar sambil menuding lawan bicaranya, makan atau minum sambil berdiri atau berjalan dan sebagainya. Orang dengan sikap dan tingkah laku demikian dianggap masyarakat dengan budi yang kurang baik.

Dampak globalisasi bagi generasi muda sekarang ini adalah mereka sudah mulai mengabaikan bahasa daerah. Bahasa daerah kurang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh generasi muda, mereka lebih suka menggunakan bahasa Indonesia bahkan ada juga yang sudah menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi, orang tuapun tidak lagi

---

<sup>1</sup> Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), Hlm 4-5.

membiasakan anaknya untuk menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari dalam di lingkungan keluarga, serta adanya pandangan negatif dari generasi muda sekarang memandang jika orang berbicara menggunakan bahasa daerah itu dianggap sebagai orang desa dan culun, sehingga tidak heran jika generasi muda banyak yang tidak memahami bahasa daerahnya. Sebagai akibat adanya pemikiran negatif anak jaman sekarang tentang bahasa daerah khususnya bahasa Jawa, tidak menutup kemungkinan dalam berkomunikasi sehari-hari kata-kata bahasa Indonesia masuk ke dalam bahasa jawa.<sup>2</sup>

Melihat dari realitas di atas dikhawatirkan bahasa daerah khususnya bahasa Jawa akan terancam punah dari peredaran masyarakat khususnya di Jawa. Hal tersebut sebagaimana dilansir dalam sebuah media masa terkait status bahasa daerah. Berikut merupakan berita terkait status bahasa daerah yang termuat di media masa elektronik internet.

REPUBLIKA. CO.ID, JAKARTA -- Kepala Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Dadang Sunendar mengatakan bahwa dari 652 bahasa daerah yang telah dicatat dan diidentifikasi, baru 71 bahasa daerah yang dipetakan vitalitas atau daya hidupnya. Hasilnya 19 bahasa daerah terancam punah dan 11 bahasa daerah dikategorikan punah. Selain itu ada 4 bahasa daerah kritis, 2 bahasa daerah mengalami kemunduran, 16 bahasa daerah dalam

---

<sup>2</sup> Abdul Rachman Patji, *Bahasa, Kebudayaan, dan Pandangan Tentang Kebahasaan Masyarakat Penutur Bahasa Kafoa Di Alor, NTT*, (Jakarta: LIPI Press, 2014), Hlm 4.

kondisi rentan, dan 19 berstatus aman. “Dari identifikasi itu, 19 bahasa daerah saat ini memang terancam punah. Karna semua penuturnya telah berusia di atas 20 tahun,” kata Kepala Badan Bahasa Kemendikbud Dadang Sunendar, ketika memaparkan makalah kebijakan perlindungan bahasa di Rawamangun, Jakarta Timur, Rabu (21/2).<sup>3</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya bahasa daerah pada era sekarang ini perlu diperhatikan, khususnya bahasa Jawa. Bagi masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah, Jawa Timur serta Daerah Istimewa Yogyakarta, bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang dipakai oleh komunitas Jawa sebagai alat komunikasi sekaligus salah satu bentuk kebudayaan nasional Indonesia sehingga perlu untuk tetap dijaga kelestarian supaya tidak hilang keberadaannya.<sup>4</sup>

Bahasa, sastra, budaya dan aksara jawa merupakan media untuk pendidikan budi pekerti di wilayah provinsi DIY. Mata pelajaran bahasa Jawa sekarang menjadi mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum muatan lokal. Mata pelajaran bahasa Jawa sebagai sarana pendidikan budi pekerti dapat ditinjau dari substansi bahasa Jawa itu sendiri. Yakni bahwa bahasa jawa sarat

---

<sup>3</sup> Gumanti Awaliyah, 19 bahasa daerah terancam punah, dalam laman <https://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/02/21/p4hio8384-19-bahasa-daerah-terancam-punah>, diakses pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 21:00 WIB.

<sup>4</sup> Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah.



dengan nilai-nilai budi pekerti. Dalam praktek pembelajarannya bahasa Jawa memang sarat nilai-nilai pendidikan budi pekerti.

Namun demikian, keadaan pengajaran bahasa Jawa terutama di sekolah, kadang tidak member hasil optimal. Hal ini karena materi pelajaran dalam buku sulit dipahami oleh siswa. Buku pegangan umumnya tidak kontekstual. Bahasa Jawa sebagai sarana mengajar juga tidak berfungsi optimal sebagai sarana pendidikan budi pekerti karena bahasa Jawa ragam krama sering tidak digunakan untuk komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan pengajaran bahasa Jawa kurang dapat menekankan pengembangan aspek-aspek afektif dan budi pekerti. Akibatnya, nilai budi pekerti yang diharapkan dapat diekspresikan melalui pengajaran bahasa Jawa menjadi tidak tampak bahkan kemudian muncul keraguan terhadap kemampuan bahasa Jawa sebagai media pendidikan budi pekerti.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Plus Al-Kautsar, di MI tersebut telah menetapkan kurikulum Bahasa Jawa akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya belum terlaksana secara maksimal sesuai dengan tujuan dari kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemda DIY. Ditemukan dalam pembelajaran bahasa Jawa guru masih monoton tanpa menggunakan alat peraga, walaupun bahasa Jawa sudah menjadi mata pelajaran wajib tetapi dalam berkomunikasi banyak siswa yang tidak menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari

mereka lebih menggunakan bahasa Indonesia, ketika kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa guru terkadang menggunakan bahasa Jawa tetapi lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, selain itu letak MI Al-kautsar di daerah perdesaan akan tetapi siswa di sana rata-rata menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, jadi ternyata penerapan kebijakan kurang maksimal bukan dipengaruhi oleh lokasi sekolah tersebut, di MI juga ada program wajib berbahasa Jawa untuk setiap hari rabu, akan tetapi program itu belum berjalan.<sup>5</sup>

Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh pemerintah khususnya pemda DIY dengan menetapkan kebijakan dalam upaya untuk pemertahanan, menjaga kelestarian budaya khususnya bahasa daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah para siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah diberi mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib. Hal tersebut di atur dalam pergub DIY No. 64 tahun 2013 tentang mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madrasah. Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang beralokasi waktu 2 jam pelajaran per minggu. Kurikulum mewajibkan belajar Bahasa Jawa dari kelas 1 sampai kelas XII.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Studi Pendahuluan pada tanggal 27 September 2019 pukul 09.00-11.00 WIB.

<sup>6</sup> Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah.

Melihat dari pernyataan di atas, pembelajaran bahasa Jawa perlu dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan pengembangan diri secara terprogram dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan merangkul para pemerhati, pakar, atau penggiat bahasa dan sastra Jawa, selain itu diharapkan dalam mengimplementasikan mata pelajaran bahasa Jawa tersebut sebagai mata pelajaran yang bermakna dan menarik dengan melihat fungsi dari muatan lokal bahasa Jawa yaitu sebagai wahana untuk menyemaikan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral spiritual dan karakter, adapun tujuan dari muatan lokal bahasa Jawa adalah (1) agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan tata bahasa yang baik dan benar. (2) menghargai dan menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana berkomunikasi, lambang kebanggaan dan identitas daerah, (3) menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial, (4) memanfaatkan dan menikmati karya sastra dan budaya Jawa untuk memperhalus budi pekerti dan meningkatkan pengetahuan, dan (5) menghargai bahasa dan sastra Jawa sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>7</sup>

Adapun fungsi dari bahasa itu sendiri dalam pengajaran bahasa Jawa setidaknya harus diarahkan pada tiga fungsi pokok, yaitu (1) alat komunikasi, (2) edukatif, dan (3) kultural. Fungsi alat komunikasi diarahkan agar peserta didik dapat menggunakan

---

<sup>7</sup> Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah, BAB 1, pasal 3&4

bahasa Jawa secara baik dan benar untuk keperluan alat berinteraksi dalam keluarga dan masyarakat. Fungsi edukatif diarahkan agar peserta didik dapat memperoleh nilai-nilai budaya daerah untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa. Fungsi kultural agar dapat menggali dan menanamkan kembali nilai-nilai budaya daerah sebagai upaya untuk membangun identitas dan menanamkan filter dalam menyeleksi pengaruh budaya<sup>8</sup>. Dengan cara demikian, sekolah benar-benar akan mampu menjalankan fungsinya sebagai “agen peradaban” yang menggambarkan masyarakat mini lengkap dengan segala atribut, identitas, dan jati dirinya secara utuh di tengah-tengah perkampungan global menawarkan perubahan gaya hidup dan kultur modern lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hal yang perlu dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal adalah bagaimana membuat pembelajaran bahasa Jawa menjadi bermakna dan menarik. Maka untuk memperoleh hasil analisis lebih lanjut mengenai pembelajaran bahasa Jawa menjadi bermakna dan menarik, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal kelas IV di MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta

---

<sup>8</sup> Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, Hlm 36.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta ?
2. Bagaimana arah dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta ?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta
- b. Mendeskripsikan arah dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta
- c. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

### a. Secara teoritis

- Bagi prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI), hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi lapangan serta memberikan bahan kajian tentang implementasi pembelajaran bahasa Jawa
- Bagi dinas pendidikan, diharapkan mampu memberikan masukan dalam memperbaiki dan mengembangkan kurikulum muatan lokal.

### b. Secara praktis

- Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang proses implementasi pembelajaran bahasa Jawa, sehingga dapat menjadi masukan untuk dapat lebih baik lagi mengelola dan memberikan perhatian khusus pada mapel bahasa Jawa.

## **D. Studi Pustaka (*Prior Research*)**

Terkait dengan penelitian terdahulu, berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul yang diangkat antara lain:

Tesis yang ditulis oleh Fatkhur Noor Sidiq, Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fatkhur adalah: 1) untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Jawa; 2) untuk mengetahui sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SD Negeri Sragen. Jenis penelitian yang digunakan adalah etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, kemudian Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>9</sup>

Tesis yang di tulis oleh Fatkhur Noor Sidiq lebih fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sumber belajar dan evaluasi untuk pembelajaran Bahasa Jawa, sedangkan penelitian yang kami lakukan lebih memfokuskan pada arah dan fungsi pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal di madrasah dan implementasi pembelajaran bahasa jawa sebagai muatan lokal di madrasah.

Jurnal penelitian yang di tulis oleh Endang Kurniati, tujuan penelitian ini adalah untuk menyebarluaskan dan menguji keefektifan desain pembelajaran bahasa Jawa komunikatif integratif di sekolah dasar berdasarkan cerita rakyat verbal sebagai bentuk pelestarian budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar dan siswa di Semarang dan Banyumas. Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dijaring melalui pengamatan dan wawancara dianalisis

---

<sup>9</sup> Fatkhur Noor Sidiq, "*Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sd N Sragen 2 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

secara deskriptif kualitatif, sedangkan data kuantitatif yang dijarah melalui tes dianalisis secara deskriptif prosentase.<sup>10</sup>

Jurnal yang di tulis oleh Endang lebih fokus pada pengembangan desain pembelajaran bahasa Jawa komunikatif integratif berdasarkan cerita rakyat verbal sebagai bentuk pelestarian budaya, penelitian yang kami lakukan lebih memfokuskan pada arah dan fungsi pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal di madrasah dan implementasi pembelajaran bahasa jawa sebagai muatan lokal di madrasah.

Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Suwarno yaitu, pembelajaran bahasa jawa di SD merupakan peletak dasar pemerolehan keterampilan berbahasa (nyemak, micara, maca, lan nulis). Dengan menguasai keterampilan berbahasa, diharapkan tumbuh sikap positif di dalam diri murid yaitu rumangsa handarbeni, melu hangrungkebi, mulat sarira hangrasawani.

Keterampilan berbahasa dan sikap dapat dicapai apabila bahasa jawa diajarkan sebagaimana hakikat bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa jawa diarahkan pada pragmatika bahasa, penggunaan bahasa dalam tindak tutur, yang akhirnya dapat menuju ke arah kompetensi komunikatif. Untuk itu, pembelajaran lebih diarahkan pada pembelajaran bahasa jawa secara komunikatif guru dituntut untuk AKREP (aktif, kreatif, dan produktif) sehingga kelas lebih

---

<sup>10</sup> Endang Kurniati, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Integratif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya di Sekolah Dasar*, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, Tahun 23 Nomor 2 , November 2014.



menyenangkan, dinamis, variatif, dan kondusif untuk belajar bahasa Jawa. Hal ini sesuai dengan karakteristik kurikulum 1994. Semakin tinggi tingkatan materi semakin menuju ke taraf komunikatif, peran guru semakin berkurang, sedangkan peran murid di dalam kelas semakin bertambah. Untuk pembelajaran komunikatif, guru dapat menggunakan strategi ATAP (akuisisi, transformasi, aplikasi). Apabila murid telah menguasai bahan bahasa Jawa (akuisisi) serta telah dapat mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu itu ke dalam penggunaan bahasa Jawa, tercapailah tujuan pembelajaran bahasa Jawa.<sup>11</sup>

Jurnal yang di tulis oleh Suwarno lebih memfokuskan pada penggunaan strategi dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang kami lakukan lebih memfokuskan pada arah dan fungsi pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal di madrasah dan implementasi pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di madrasah.

Jurnal ilmiah di tulis oleh Wiwik Ismiyati, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah guru kelas 3 SD Gugus Pringgodani Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sudah menggunakan strategi pembelajaran PAILKEM. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus observasi dan dianalisis menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data ini

---

<sup>11</sup> Suwarno, *Strategi Pembelajaran Muatan Lokal Wajib Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*,

Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun V / Desember 2001.

adalah (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) tampilan data, dan (4) simpulan atau verifikasi.<sup>12</sup>

Jurnal yang di tulis oleh Wiwik Ismiyari lebih memfokuskan pada sejauh mana penggunaan strategi pembelajaran PAIKEM pada mapel bahasa jawa di SD Gugus Pringgodani, sedangkan penelitian yang kami lakukan lebih memfokuskan pada arah dan fungsi pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal di madrasah dan implementasi pembelajaran bahasa jawa sebagai muatan lokal di madrasah.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi di lapangan terutama mengenai implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di kelas IV MI plus Al-kautsar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.<sup>13</sup>

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau

---

<sup>12</sup> Wiwik Ismiyati Dkk, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis PAIKEM di Kelas 3 Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Semarang, Joyful Learning Journal 7 (4) (2008).

<sup>13</sup> Subar Junanto , *Evaluasi Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral (P3kmi) Di Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2016* IAIN Surakarta, Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016.

bentuk hitungan lainnya. contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang<sup>14</sup>. Data kualitatif berupa data tentang implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di kelas IV MI plus Al-kautsar. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi CIPP dari Stufflebeam berupa evaluasi yang meliputi: 1) *Context* untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, 2) *Input* untuk mengetahui karakteristik pesertadidik, 3) *Process* untuk mengetahui proses implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa, 4) *Product* untuk mengetahui output kemampuan proses pembelajaran dan berbahasa Jawa peserta didik.<sup>15</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Subjek penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Melalui Subjek penelitian, segala hal yang diperlukan dalam penelitian akan diperoleh. Adapun Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

<sup>15</sup> Ibid,...431.

a. Data Primer

- 1) Kepala sekolah MI Plus Al-kautsar, yaitu untuk mengetahui bagaimana arah dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa di MI Plus Al-kautsar dan program apa saja yang ada di MI untuk mendukung muatan lokal bahasa Jawa
- 2) Guru Bahasa Jawa di MI, yaitu untuk mengetahui bagaimana arah dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa dan proses pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa.
- 3) Siswa kelas 4 di MI, yaitu untuk mengetahui respon siswa mengenai penerapan pembelajaran Bahasa Jawa.

b. Data Sekunder

- 1) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau dokumentasi resmi yang dapat mendukung data primer. adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu :
- 2) Data tentang silabus, kurikulum dan RPP mapel bahasa jawa
- 3) Data mengenai kegiatan dan jadwal pelaksanaan muatan lokal Bahasa Jawa.

**3. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

a. Observasi

Peneliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat

sendiri, mendengarkan sendiri, atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi.<sup>16</sup>

Gorden E Mills menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Definisi di atas menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Observasi tidak hanya dapat dilakukan pada objek perilaku manusia, tetapi dapat dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak.<sup>17</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.

---

<sup>16</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar* (Jakarta: INDEKS, 2012), Hlm 45.

<sup>17</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.131.

Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu ditriangulasi dengan data lain.<sup>18</sup>

Menurut Meleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini. Menurut Gordon wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>19</sup>

c. Dokumentasi<sup>20</sup>

Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara. Bukti-bukti tertulis tentu lebih kuat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu, seperti peraturan-peraturan dan lain sebagainya.

#### 4. Tehnik Analisis Data

Berikut ini akan diringkas dan diulas gagasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif. Secara garis besar

---

<sup>18</sup> Ibid., Hlm 46.

<sup>19</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, Hlm.29.

<sup>20</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 20-21.

Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi tiga tahap, yaitu:<sup>21</sup>

a. Tahap Kodifikasi

Tahap ini merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pekodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.

b. Tahap Penyajian

Tahap ini merupakan sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara atau sebuah dokumen.

---

<sup>21</sup> Ibid., Hlm 178-180.

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Ada beberapa tehnik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, salah satunya adalah tehnik triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data penelitian. Jadi, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada Dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan kejujuran peneliti, sumber, metode, atau teori.<sup>22</sup>

Tehnik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi tersebut dapat dilakukan terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Dua*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hlm. 255.

<sup>23</sup> Ibid,...260.



a. Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti sering kali sadar atau tidak sadar melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol, melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data di lapangan. Melihat kemungkinan-kemungkinan ini, maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti, yaitu dengan meminta bantuan peneliti lain melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan. Hal ini adalah sama dengan proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

b. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang

waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

c. Triangulasi dengan Metode

Mengacu pendapat Patton dengan menggunakan strategi: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data, (2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama, (3) triangulasi ini dilakukan untuk mengecek terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.

d. Triangulasi dengan Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

- BAB I** : Bab I merupakan pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab II yaitu akan membahas tentang teori kebijakan publik, dan teori pembelajaran muatan lokal bahasa jawa.
- BAB III** : BAB III adalah profil sekolah, bab ini berisi tentang gambaran umum sekolah yang akan di teliti.
- BAB IV** : BAB IV adalah pembahasan, merupakan bab yang membahas analisis data dan hasil penelitian tentang arah dan fungsi pembelajaran bahasa jawa sebagai muatan lokal dan implementasi kebijakan pembelajaran bahasa jawa sebagai muatan lokal madrasah (studi kasus di MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta).
- BAB V** : BAB V adalah penutup. Bab ini merupakan bab yang berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV MI plus al-kautsar

Komunikasi dalam implementasi tersebut telah dilakukan oleh Kemenag Sleman melalui sosialisasi, namun untuk transmisi atau penyampaian informasi belum berjalan dengan baik. Hal serupa juga terjadi pada kejelasan informasi yang mana MI plus al-kautsar memperoleh informasi hanya melalui sosial media sehingga informasi yang diperoleh kurang jelas, untuk konsistensi sudah berjalan dengan baik karena instruksi mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa tetap berpedoman pada peraturan gubernur nomor 64 tahun 2013 dan belum berubah.

Sumber daya juga belum berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa pada sub indikator sumber daya manusia, jumlah sumber daya manusia sebagai pelaksana kebijakan di MI plus al-kautsar masih kurang baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Kemudian pada sub indikator sumber daya anggaran sudah berjalan dengan cukup baik. Pada sub indikator yang ketiga yaitu sumber daya fasilitas sudah terpenuhi dengan cukup baik.

disposisi, atau sikap yang ditunjukkan oleh pelaksana kebijakan yaitu pihak MI plus al-kautsar mendukung penuh pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di seluruh sekolah/madrasah. Namun, dalam sub indikator insentif masih dianggap kurang karena gaji yang diterima oleh guru bahasa daerah masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Struktur Birokrasi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di MI plus al-kautsar telah berjalan cukup baik. SOP yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa sudah jelas yaitu berdasar pada Peraturan Gubernur itu sendiri. Dalam hal fragmentasi atau pembagian tugas dan wewenang juga sudah berjalan cukup baik dan jelas, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam hal evaluasi dan tindak lanjut dari pihak Kemenag.

2. Arah atau tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Plus Al-kautsar secara garis besar sudah sesuai dengan Pergub DIY Nomor 64 Tahun 2013. Dalam pembelajaran bahasa Jawa berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan tata bahasa yang baik dan benar memang belum sepenuhnya tercapai tujuan tersebut, akan tetapi untuk etika dan sopan santun peserta didik sudah bagus mereka sangat menghormati orang yang lebih tua dan dengan teman sebaya saling mengasihi. Sedangkan untuk fungsi dari pembelajaran bahasa Jawa di MI Plus Al-kautsar sebenarnya sudah sampai kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan melalui lingkungan sekitar

peserta didik. Selain itu kepala sekolah MI Plus Al-kaustar juga menjelaskan bahwa untuk implementasi bahasa Jawa di MI Plus Al-kaustar memang belum sepenuhnya berjalan karena banyaknya kendala, akan tetapi dari pihak sekolah selalu berusaha mengenalkan bahasa Jawa kepada peserta didik

3. Implementasi pembelajaran bahasa Jawa kelas IV di MI Plus Al-kaustar berdasarkan dengan kurikulum 2013. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV beliau adalah Ibu Siti Muthi'atun Al-Aminah merupakan lulusan dari jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, UNY. Dalam pembelajaran memang Ibu Muthi' masih belum menggunakan media dan metode pembelajaran yang kreatif. Kemudian untuk evaluasi atau penilaian sendiri beliau menggunakan teknik penilaian secara tertulis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kementerian Agama Kabupaten Sleman
  - a. Kementerian Agama hendaknya mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan bahasa dan sastra Jawa dalam agenda perayaan atau lomba-lomba dengan melibatkan sekolah dari tingkat Madrasah Ibtibaiyah sampai Madrasah Aliyah se kabupaten Sleman.

- b. Kementerian Agama hendaknya mengadakan kegiatan pelatihan untuk guru bahasa Jawa secara rutin.
  - c. Perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut berkaitan dengan implementasi kebijakan peraturan gubernur no.64 tahun 2013 tentang bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di sekolah atau madrasah.
2. Kepada Kepala Sekolah MI Plus Al-Kautsar
    - a. Kepala sekolah hendaknya menambah kegiatan atau acara yang berkaitan dengan pelestarian dan penggunaan bahasa Jawa, seperti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan drama bahasa Jawa agar tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa bisa sampai kepada peserta didik.
  3. Kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV Di MI Plus Al-Kautsar
    - a. Guru mata pelajaran bahasa Jawa hendaknya mengarahkan peserta didik untuk mencatat kosa kata bahasa Jawa yang menurut mereka masih asing atau belum mereka ketahui.
    - b. Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode dan media yang kreatif agar tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Jawa bisa sampai kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Patji, *Bahasa, Kebudayaan, dan Pandangan Tentang Kebahasaan Masyarakat Penutur Bahasa Kafoa Di Alor, NTT*, Jakarta: LIPI Press, 2014
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Dua*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Budi Winarno, *Kebijakan Publik Teori dan Proses Kebijakan*, Yogyakarta: Media Presindo, 2007
- Daryanto Dkk, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012
- Edi setiyanto, Model pembelajaran dan pelestarian bahasa daerah, <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/model-pembelajaran-dan-pelestarian-bahasa-daerah>
- Endang Rahayu, *Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Wahana Pembelajaran Watak Pekerti Bangsa*.
- Endang Kurniati, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Integratif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya di Sekolah Dasar*, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, Tahun 23 Nomor 2 , November 2014



- Fatkhur Noor Sidiq, *“Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sd N Sraten 2 Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012
- Gumanti Awaliyah, 19 bahasa daerah terancam punah, dalam laman  
<https://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/02/21/p4/hio8384-19-bahasa-daerah-terancam-punah>
- Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2014
- Irfan Islamy, *Kebijakan Publik*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Bayumedia Publishing, 2012
- Muchlis Hamdi, *Kebijakan Publik, Proses, Analisis, dan Partisipasi*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah / Madrasah
- Riant Nugroho, *Metode Penelitian Kebijakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, Jakarta: INDEKS, 2012
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Sedyo Santosa, SS. M. Pd, *Penguasaan Bahasa Daerah Dan Pembelajarannya Untuk PGSD/PGMI*, Yogyakarta: Mandiri Grafindo Press, 2011
- St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Surakarta: UNS Press, 2007
- Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Subar Junanto, *Evaluasi Program Pendampingan Pengembangan Kepribadian Muslim Integral (P3kmi) Di Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2016 IAIN Surakarta*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 2, Agustus 2016.
- Suwarno, *Strategi Pembelajaran Muatan Lokal Wajib Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/Tahun V / Desember 2001
- Wedhawati, dkk, *tata bahasa jawa mutakhir*, Yogyakarta: kanisius, 2006
- Wiwik Ismiyati Dkk, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis PAIKEM di Kelas 3 Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Semarang, *Joyful Learning Journal* 7 (4) (2008)

## Lampiran 1

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

No	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen Wawancara	Instrumen Observasi	Instrumen Dokumentasi
1	Bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Jawa kelas IV MI Plus Al-kausar?	Pembelajaran bahasa Jawa	Ciri-ciri pembelajaran	Upaya sadar dan disengaja	<p>a. Mengapa mata pelajaran bahasa Jawa masih diajarkan di MI Plus Al-kausar?</p> <p>b. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu pada awal sebelum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?</p> <p>c. Apakah pada awal sebelum pelaksanaan pembelajaran diadakan penyusunan silabus dan RPP Bahasa Jawa?</p> <p>d. Apakah Bapak/Ibu sendiri yang menyusun silabus dan RPP atau?(bersama-sama dengan rekan-rekan KK(G)?)</p> <p>a. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajar sehingga membuat anak tertarik untuk belajar?</p>		Dokumen berupa Silabus dan RPP pembelajaran bahasa Jawa


			Komponen-komponen pembelajaran	Siswa	<p>a. Bagaimana keadaan siswa kelas IV?</p> <p>b. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa?</p> <p>c. Bagaimana tanggapan dan respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa?</p> <p>d. Apakah siswa paham terhadap pelajaran bahasa Jawa?</p>		
			Materi/sumber belajar	Metode	<p>a. Buku apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa?</p> <p>a. Metode dan strategi apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa?</p>		
			Sarana/alat		<p>a. Alat peraga apa saja yang bapak/ibu gunakan pada saat pembelajaran bahasa Jawa?</p>		

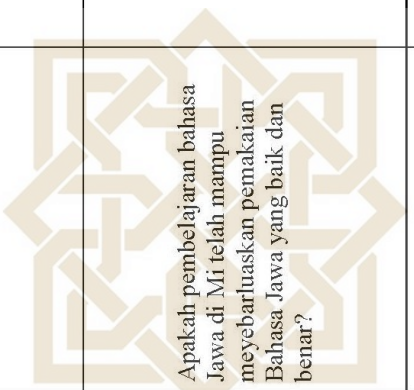
		<p>a. Apakah ketika akhir pembelajaran bapak/ibu memberikan evaluasi kepada siswa?</p> <p>b. Bagaimana cara bapak/ibu mengukur hasil belajar siswa selain UTS dan UAS?</p> <p>c. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan apabila ada siswa yang nilainya di bawah KKM?</p>	Evaluasi				
		<p>d.</p> <p>a. Bagaimana cara Bapak/ Ibu menyikapi terhadap siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar bahasa Jawa?</p> <p>b. Sebelum mengajar, apakah Bapak/ Ibu selalu mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan? (menyusun RPP sekaligus mempelajarinya)</p> <p>c. Apakah perencanaan</p>	Guru				

			<p>pembelajaran tersebut sudah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan?</p> <p>d. Lulusan dari manakah Bapak/ Ibu?, apakah Bapak/ Ibu berasal dari PGMI/PGSD?</p> <p>e. Sudah berapa lama Bapak/ ibu mengajar mapel bahasa Jawa?</p> <p>f. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar mata pelajaran bahasa Jawa?</p> <p>g. Bagaimana cara Bapak/ Ibu membuat siswa agar lebih nyaman dalam belajar bahasa Jawa?</p>		
2.	Bagaimana arah/tujuan dan	Tujuan dan fungsi	Berkomunikasi secara efektif	Apakah bapak/ibu selalu menggunakan bahasa Jawa	

	fungsi pembelajaran bahasa Jawa di MI Plus Al-kautsar	STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA		dan efisien	dalam pembelajaran bahasa Jawa?		
			meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial	meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa siswa? sertakan dalam kegiatan lomba yang berkaitan dengan bahasa Jawa?	a. Apakah ada program dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa siswa? b. Apakah siswa sering diikuti lomba yang berkaitan dengan bahasa Jawa?		
			memanfaatkan dan menikmati karya sastra dan budaya Jawa untuk memperhalus budi pekerti dan meningkatkan pengetahuan	Apakah sikap/perilaku dan ucapan siswa ada perubahan dengan adanya mapel bahasa Jawa terutama materi unggah-ungguh ?			
			menghargai bahasa dansastra Jawa sebagai khazanah	a. Bagaimana bapak/ibu mengajarkan siswa untuk menghargai bahasa dan sastra Jawa ? b. Apakah sekolah pernah			



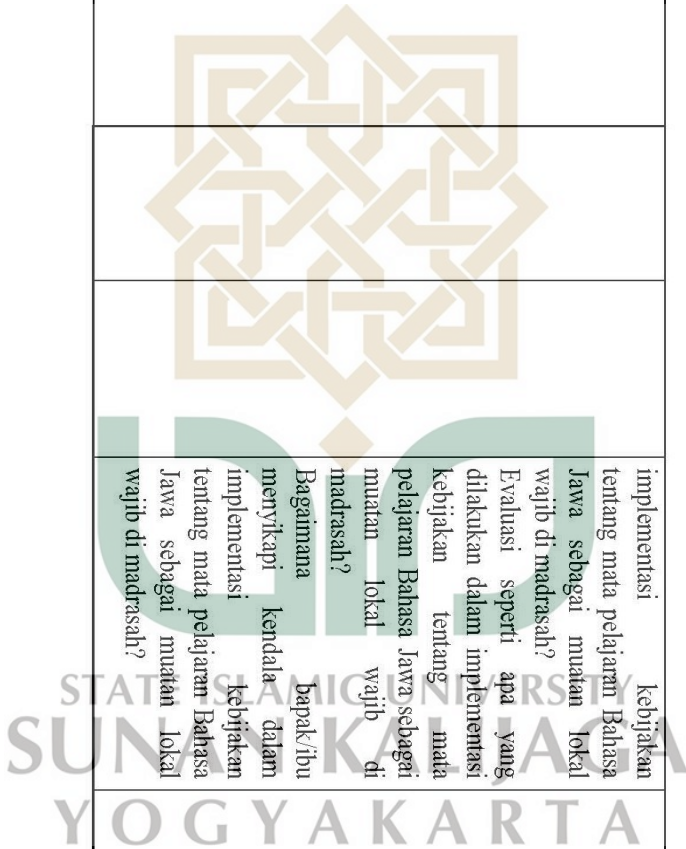
				budaya dan intelektual manusia Indonesia	mengadakan lomba yang berkaitan dengan budaya, bahasa, dan sastra Jawa?		
				Menghargai dan menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi	a. Apakah siswa sering menggunakan bahasa Jawa ketika berbicara dengan teman/ guru? b. Dalam pembelajaran apakah siswa juga menggunakan bahasa Jawa?		
				Memiliki sarana membina rasa bangga terhadap Bahasa Jawa	Usaha apa saja yang telah dilakukan sekolah untuk membina rasa bangga terhadap Bahasa Jawa?		
				Memiliki sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya Jawa	Usaha apa saja yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Jawa siswa?		
				Memiliki sarana	apakah pembelajaran bahasa		

		Jawa di madrasah ini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang bahasa Jawa?					
		Apakah pembelajaran bahasa Jawa di Mi telah mampu meyebarluaskan pemakaian Bahasa Jawa yang baik dan benar?					
		Bagaimana pemahaman siswa terhadap budaya Jawa melalui pembelajaran bahasa Jawa?					
peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni	sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Jawa yang baik dan benar untuk berbagai keperluan dan menyangkut berbagai masalah	Sarana pemahaman budaya jawa melalui kesusasteraan jawa.					
 <p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>							

3. Bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran bahasa Jawa kelas IV MI Plus Al-kaustar	Kebijakan pembelajaran bahasa Jawa		Komunikasi	<p>Bagaimana usaha pihak Kemenag dalam melakukan kegiatan sosialisasi kebijakan kepada pihak sekolah? Siapa saja yang terlibat proses sosialisasi?</p> <p>Apa saja yang disampaikan dalam sosialisasi?</p> <p>Apakah terdapat hambatan dalam proses sosialisasi?</p> <p>Bagaimana mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>Bagaimana konsistensi dari kebijakan itu sendiri?</p>		
			Sumber daya	<p>Berapa jumlah SDM/guru di MI plus al-kaustar?</p> <p>Apakah jumlah guru bahasa Jawa di MI sudah memenuhi kebutuhan?</p> <p>Apakah kualifikasi pendidikan guru bahasa Jawa di MI sudah sesuai?</p> <p>Apakah terdapat program pelatihan-pelatihan peningkatan kualitas SDM?</p> <p>Bagaimana dengan sarana sebagai penunjang kegiatan</p>		

		<p>implementasi kebijakan pembelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di madrasah?</p> <p>Apa ada dana anggaran dari pemerintah untuk pelaksanaan kebijakan tentang mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di madrasah?</p>					
		<p>Bagaimana komitmen pelaksana dalam mengimplementasi kebijakan tersebut?</p> <p>Bagaimana dengan dana anggaran untuk insentif guru bahasa jawa itu sendiri apakah ada dana tersendiri atau tidak?</p>	Disposisi				
		<p>Bagaimana dengan pembagian kewenangan dan tanggungjawab antar bagian?</p> <p>Bagaimana SOP dalam implementasi kebijakan tentang mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di madrasah?</p> <p>Bagaimana hasil dari</p>	Struktur birokrasi				

					<p>implementasi kebijakan tentang mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di madrasah? Evaluasi seperti apa yang dilakukan dalam implementasi kebijakan tentang mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di madrasah? Bagaimana kendala dalam mengimplementasi kebijakan tentang mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di madrasah?</p>		



**Lampiran 2****Catatan Lapangan 1  
Metode pengumpulan data: observasi**

Tanggal : 27 September 2019  
Jam : 09.00-10.30 WIB  
Lokasi : MI Plus Al-kautsar  
Sumber Data : Ibu Sholihah Al Mu'minah

**Deskripsi Data :**

Pada hari Jum'at tanggal 27 September 2019, peneliti datang ke MI Plus Al-kautsar bertemu dengan Ibu kepala Madrasah MI Plus Al-kautsar untuk memberikan surat penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ijin saya langsung di setujui oleh Ibu Kepala Madrasah, setelah mendapat ijin peneliti tidak langsung pulang peneliti berbincang-bincang sebentar dengan Ibu Kepala Madrasah lalu peneliti berkeliling madrasah untuk melakukan sedikit observasi tentang lingkungan madrasah. Peneliti berkeliling untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan yang ada di madrasah tersebut serta melihat kondisi gedung madrasah tersebut. Peneliti juga sekilas melihat pembelajaran di kelas IV.

**Interpretasi:**

MI Plus Al-kautsar berada di lingkungan yang sangat strategis dengan bangunan yang kokoh. Lapangan luas serta kondisi siswa yang sangat kondusif dan tidak ada siswa yang arogan. Kondisi bangunan yang masih bagus dan lingkungan yang asri karena dikelilingi oleh persawahan, jauh dari jalan raya

sehingga kegiatan pembelajaran tidak terganggu oleh kendaraan yang lewat. Peneliti sekilas melihat proses pembelajaran yang di ampu oleh Ibu Siti Muthi'atun Al-Aminah berjalan dengan kondusif meskipun ada beberapa siswa yang sibuk sendiri.



## Catatan Lapangan 2

### Metode Pengumpulan data: Observasi dan Dokumentasi

Tanggal : 30 September 2019  
Jam : 09.00-10.30 WIB  
Lokasi : MI Plus Al-kautsar  
Sumber Data : Ibu Siti Muthi'atun Al-Aminah

#### Deskripsi Data:

Peneliti kembali melakukan penelitian di MI Plus Al-kautsar pada hari Senin tanggal 30 September 2019. Sesampainya di Madrasah peneliti langsung bertemu dengan Kepala Madrasah untuk izin mengambil foto di madrasah tersebut. Setelah selesai mengambil foto peneliti langsung bertemu dengan Ibu Siti Muthi'atun Al-Aminah selaku guru bahasa Jawa di kelas IV karena telah membuat janji dengan beliau untuk melakukan observasi di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dalam pembelajaran guru membiasakan siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa jadi selama pembelajaran bahasa Jawa berlangsung guru dan siswa berbicara dengan bahasa Jawa. Akan tetapi untuk penggunaan alat peraga dan media pembelajaran guru belum menggunakan bantuan alat peraga dan untuk media juga belum ada, dalam pembelajaran guru juga masih menggunakan metode ceramah. Meskipun seperti itu proses pembelajaran terlihat kondusif siswa mengikuti dengan baik poses pembelajaran walaupun ada beberapa siswa yang masih asyik sendiri tetapi secara garis besar



pembelajarannya berjalan lancar. Tidak lupa peneliti juga mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan mengambil beberapa foto dan video.



### Lampiran 3

#### TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal : 9 Oktober 2019

Jam : 09.00-10.30 WIB

Lokasi : MI Plus Al-kautsar

Sumber Data : Ibu Sholihah Al Mu'minah (kepala sekolah MI Plus Al-kautsar )

1. **Mengapa mata pelajaran bahasa Jawa masih diajarkan di MI Plus Al-kautsar?**

**Jawab:** alasan masih diajarkannya mata pelajaran bahasa Jawa di MI Plus Al-kautsar, yaitu karena mata pelajaran bahasa Jawa merupakan muatan lokal wajib di sekolah/ madrasah sesuai dengan Pergub DIY No. 64 th. 2013, selain itu untuk melestarikan dan mengenalkan bahasa Jawa kepada generasi muda karena siapa lagi yang akan melestarikan budaya Jawa kalau bukan generasi muda.

2. **Apakah ada program dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa siswa?**

**Jawab:** Sebenarnya madrasah sudah mempunyai wacana berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa siswa yaitu menerapkan **One day** untuk berbahasa Jawa akan tetapi belum berhasil terealisasikan.

3. **Apakah siswa sering diikuti sertakan dalam kegiatan lomba yang berkaitan dengan bahasa Jawa?**

**Jawab:** sebisa mungkin dari pihak sekolah apabila ada lomba berkaitan dengan bahasa jawa sekolahan selalu mengusahakan untuk mengeluarkan delegasi untuk ikut lomba

4. **Apakah sikap/perilaku dan ucapan siswa ada perubahan dengan adanya mapel bahasa Jawa ?**

**Jawab:** Alhamdulillah sejauh ini perilaku atau sikap siswa di MI sangat sopan, baik itu kepada guru atau teman sejawat. Ketika berbicara dengan guru mereka sopan, apabila lewat di depan gurunya mereka juga menundukkan badan, ketika berjalan mereka juga mendahulukan gurunya.

**5. Apakah sekolah pernah mengadakan lomba yang berkaitan dengan budaya, bahasa, dan sastra Jawa?**

**Jawab:** Acara lomba yang sekolah buat berkaitan dengan budaya, bahasa dan sastra jawa sekolah mengagendakan tapi belum sedetail itu acaranya, mungkin hanya lomba membaca mocapat dan pidato dengan bahasa Jawa sejauh ini masih itu lomba yang sekolah adakan berkaitan dengan bahasa jawa.

**6. Apakah siswa sering menggunakan bahasa Jawa ketika berbicara dengan teman/ guru?**

**Jawab:** belum karena dari para guru juga belum seluruhnya berbicara menggunakan bahasa Jawa, saya sendiri saja masih jarang juga menggunakan bahasa Jawa, karena menurut saya berbahasa Jawa sedikit membingungkan, karena kita harus mengetahui dengan siapa kita berbicara karena terlalu banyak aturan dalam berbicara dengan bahasa Jawa, jadi untuk menghindari kesalahan dalam berbicara dengan bahasa Jawa maka kami lebih baik menggunakan bahasa Indonesia saja dan juga karena keseharian dan lingkungan mereka sudah membiasakan untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia

**7. Usaha apa saja yang telah dilakukan sekolah untuk membina rasa bangga terhadap Bahasa Jawa?**

**Jawab:** mungkin untuk usaha yang telah sekolah lakukan untuk membina rasa bangga siswa terhadap bahasa Jawa hanya melalui pembelajaran di kelas dan dengan selalu

mengajarkan kepada siswa untuk selalu memiliki sikap sopan santun kepada siapapun.

**8. Apakah pembelajaran bahasa Jawa di MI telah mampu meyebarluaskan pemakaian Bahasa Jawa yang baik?**

**Jawab:** sejauh ini guru berusaha mengajak siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas, sedikit demi sedikit siswa diajarkan berbicara menggunakan bahasa jawa, ya walupun itu belum maksimal.

### TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal : 10 Oktober 2019

Jam : 9.00-10.30 WIB

Lokasi : MI Plus Al-kautsar

Sumber Data : Ibu Siti Muthi'atun Al-Aminah (guru mapel bahasa Jawa kelas IV )

1. Apa yang dilakukan Bapak/ Ibu pada awal sebelum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa?

Jawab: biasanya saya meminta ketua kelas untuk memimpin berdo'a, setelah itu saya menanyakan kabar siswa, lalu saya bertanya berkaitan dengan materi yang kemarin sudah dibahas untuk mengaitkan dengan materi yang akan di bahas biasanya siswa akan antusias sekali mbak jika ditanya mereka akan berceita sendiri-sendiri.

2. Apakah pada awal sebelum pelaksanaan pembelajaran diadakan penyusunan silabus dan RPP Bahasa Jawa?

Jawab: kalau untuk silabus itu sudah ada mb jadi tinggal download, kalau untuk RPP saya biasanya membuatnya tidak langsung ketika awal sebelum melakukan pembelajaran mbak, terkadang juga menggunakan RPP yang sudah ada atau RPP sebelumnya.

3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mengajar sehingga membuat anak tertarik untuk belajar?

Jawab: Sebisa mungkin saya melibatkan siswa dalam pembelajaran mbak, selalu bertanya kepada siswa untuk memancing agar siswa menyampaikan pengalaman mereka

4. Bagaimana sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Jawa?

Jawab: alhmdulillah kalau sikap siswa di MI terutama di kelas IV ini sopan mbak, mereka selalu mendahulukan

yang tua dan sangat menghormati. Ketika berbicara mereka juga sopan tidak membentak

5. Apakah pada awal sebelum pelaksanaan pembelajaran, tujuan ditetapkan secara jelas (sesuai dengan SK dan KD)?

Jawab: ya mbak untuk tujuan pembelajaran sudah tertulis di RPP

6. Apakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa kelas IV berjalan dengan lancar (sesuai dengan RPP)?

Jawab: Alhamdulillah berjalan lancar mbak tetapi kalau ditanya sesuai dengan RPP atau tidak itu menurut saya belum sepenuhnya yang ada di RPP tersampaikan secara detail mbak

7. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa?

Jawab: menurut saya siswa di kelas IV ini aktif siswa ya walaupun ada satu atau dua anak yang masih diam saja kalau di tanya tetapi secara keseluruhan sudah lumayan bagus

8. Bagaimana tanggapan dan respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Jawa?

Jawab: mereka banyak yang antusias banget dan suka dengan mapel bahasa Jawa ya walaupun ada sebagian dari mereka yang kurang paham dengan bahasa Jawa

9. Apakah siswa paham terhadap pelajaran bahasa Jawa?

Jawab: sejauh ini pemahaman siswa terhadap bahasa Jawa sudah lumayan bagus ya walaupun ada satu dua kosakata yang mereka tidak tau artinya, tinggal pengucapan saja yang kurang

10. Buku apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa?

Jawab: untuk buku yang kami pakai dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah buku paket dan buku pegangan untuk siswa dan guru

11. Metode dan strategi apa saja yang bapak /ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Jawa?

Jawab: untuk strategi dan metode saya belum begitu banyak menggunakannya mbak, jadi ya saya biasanya hanya ceramah tapi tidak melulu ceramah selama pembelajaran, tanya jawa dengan siswa juga meminta siswa untuk berdiskusi dan maju di depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya.

12. Apakah ketika akhir pembelajaran bapak/ibu memberikan evaluasi kepada siswa?

Jawab: Ya terkadang kalau waktunya masih memungkinkan saya memberikan beberapa soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa untuk materi yang telah disampaikan

13. Lulusan dari manakah Bapak/ Ibu?; apakah Bapak/ Ibu berasal dari PGMI/PGSD?

Jawab: saya lulusan UNY mbak jurusan bahasa Jerman

14. Apakah bapak/ibu selalu menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa?

Jawab: Sebisa mungkin saya menggunakan bahasa Jawa mbak tetapi juga kadang saya terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kalau ada siswa yang kurang paham

15. Apakah siswa menggunakan bahasa Jawa ketika berbicara dengan teman/ guru?

Jawab: untuk siswa ketika pembelajaran bahasa Jawa sedikit-sedikit saya meminta untuk berbicara bahasa Jawa sebisa mereka jika tidak tau bahasa Jawanya boleh nanya ke teman atau guru, tetapi kalau di luar kelas mereka ya menggunakan bahasa Indonesia lagi mbak karena menurut mereka bahasa Jawa itu agak membingungkan.

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Tanggal : 10 Oktober 2019

Jam : 9.00-10.30 WIB

Lokasi : MI Plus Al-kautsar

Sumber Data : Alfian ( Siswa Kelas IV )

1. Siapa nama guru bahasa jawa di kelas 4?  
Jawab: ibu muthi' kak
2. Bagaimana guru bahasa jawa di kelas adik asyik atau tidak gurunya?  
Jawab: asyik kak karena aku suka ibunya baik dan gak marah-marah kalau mengajar
3. Bagaimana pembelajaran bahasa jawa menyenangkan atau tidak?  
Jawab: menyenangkan karena aku suka mapel bahasa Jawa
4. Pembelajaran seperti apa yang adik suka?  
Jawab: yang gurunya baik kak
5. Ketika mengajar apakah guru menggunakan bahasa Jawa?  
Jawab: ya kak bu guru selalu menggunakan bahasa Jawa dan meminta siswanya untuk berbicara dengan bahasa Jawa tapi aku tidak bisa tetapi kalau di ajak ngomong aku paham dan aku suka mapel bahasa Jawa
6. Apakah guru menggunakan permainan dalam proses pembelajaran?  
Jawab: kadang menggunakan kak
7. Sehari-hari apakah adik menggunakan bahasa jawa ketika berbicara dengan teman, guru dan orang tua?  
Jawab: tidak kak aku tidak bisa berbicara dengan bahasa Jawa kaerna setiap hari aku berbicara dengan bahasa Indonesia tetapi aku paham kalau di ajak ngomong dengan bahasa Jawa



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MI Al Kautsar  
 Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
 Kelas/Semester : IV/Genap  
 Alokasi Waktu : 4 x pertemuan

### A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar

1. Memahami teks *geguritan*
2. Membaca indah teks *geguritan* dengan lafal dan intonasi yang tepat.

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengartikan kata-kata yang terdapat dalam *geguritan*

2. Menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi geguritan
3. Menemukan pokok-pokok isi *geguritan*.
4. Menulis geguritan
5. Membaca indah *geguritan dengan intonasi yang tepat*

#### D. Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Pertemuan Pertama: (2 JP)

###### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

###### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membacakan satu bait *geguritan* (**mengamati**).
- 2) Guru meminta anak membaca sebuah naskah *geguritan* di dalam hati (**mengamati**).
- 3) Guru meminta peserta didik mengartikan kata-kata sulit dalam *geguritan* secara berkelompok yang disajikan dalam bentuk tabel (**mengumpulkan informasi**).
- 4) Guru mengarahkan setiap peserta didik untuk membuat masing-masing satu kalimat dalam bentuk *ngoko*, satu kalimat dalam *krama*, satu kalimat dalam *krama inggil* dan satu kalimat dalam *padinan* dari kata-kata sulit yang diartikan (**mengumpulkan informasi**).

- 5) Guru mengajak peserta didik menjawab pertanyaan mengenai isi *geguritan* menggunakan bahasa krama (**menanya**).
- 6) Guru mengajak peserta didik membuat pertanyaan dari teks *geguritan* (**menanya**).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan Kedua: (2 JP)

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (**mengkomunikasikan**).
- 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan nila-nilai luhur dalam *geguritan* melalui menjawab pertanyaan secara berkelompok (**mengumpulkan informasi**).
- 3) Guru mengarahkan peserta didik untuk menulis pokok-pokok isi *geguritan* dalam ragam bahasa *ngoko*, *krama*, dan *basa padinan/dhialek* (**menalar**).
- 4) Guru menunjuk salah satu anggota setiap kelompok untuk maju membacakan *geguritan* secara bergantian (**mengkomunikasikan**).
- 5) Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dan berlatih membaca *geguritan* yang indah sesuai lafal, lagu/intonasi, dan ekspresi yang tepat (**mengkomunikasikan**).
- 6) Guru meminta peserta didik untuk mengisi tabel “aku bisa” berdasarkan pembelajaran yang telah dilalui (**mengkomunikasikan**).

## c. Kegiatan Penutup

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan ketiga : (2 JP)
  - a. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
    - 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
    - 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
    - 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
    - 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok (**mengkomunikasikan**).
    - 2) Guru meminta anak secara bergantian membacakan teks geguritan di depan kelas (**mengamati**).
    - 3) Guru menunjuk perwakilan salah satu kelompok diminta untuk memberikan tanggapan ketika temannya maju membacakan geguritan (**mengkomunikasikan**).
    - 4) Guru membahas pembacaan geguritan secara keseluruhan (**mengkomunikasikan**).
    - 5) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengisi tabel “aku bisa” berdasarkan pembelajaran yang telah dilalui (**mengkomunikasikan**).
  - c. Kegiatan Penutup
    - 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
  - 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
  - 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
4. Pertemuan keempat : (2 JP)
- a. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
    - 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
    - 3) Menjelaskan tujuan uji kompetensi dari kompetensi dasar yang sudah dipelajari.
    - 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan uji kompetensi (**mengkomunikasikan**).
    - 2) Peserta didik mengamati lembar evaluasi. (**mengamati**)
    - 3) Guru mengawasi peserta didik dan menjawab apabila ada peserta didik yang belum mengerti (**menanya**).
    - 4) Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan mengerjakan uji kompetensi (**mengkomunikasikan**).
  - c. Kegiatan Penutup
    - 1) Guru bersama dengan peserta didik mengumpulkan hasil uji kompetensi peserta didik.
    - 2) Guru mengoreksi jawaban peserta didik dan memberikan umpan balik

- 3) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

E. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes tertulis dan praktik

F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat : Papan tulis
2. Bahan : buku teks
3. Sumber Belajar :
  - a. Buku Ajar Basa Jawa, Bahan Ajar untuk SD /MI kelas IV karangan Sutriyana, S.Pd dan Drs. Trisno Wardoyo. Penerbit Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta
  - b. Kurikulum dan Silabus Bahasa Jawa SD/MI Kelas IV Dinas Pendidikan Provinsi DIY
  - c. Lingkungan sekitar peserta didik.

Sleman, Januari 2020

Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
guru

Sholihah Al Mu'minah, S.Ag      Siti Muthi'atun Aminah, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Lampiran 5**

**Dokumentasi Penelitian**



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Plus Al-kaustar



Gambar 3. Kegiatan Wawancara Dengan Siswa Kelas IV





Gambar 4. Kegiatan Wawancara Dengan Guru Bahasa Jawa  
Kelas IV

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Gambar 5. Kegiatan Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI Plus Al-Kautsar



Gambar 6. Peneliti Foto Bersama Guru Bahasa Jawa Kelas IV

**GK : Siti Muthi'atun Al Aminah, S. Pd**  
**KELAS : IV ( Empat )**

NO	NAMA	JK	
1	Adinda Najma Shula		P
2	Ahmad Ihsanul Azzam	L	
3	Alya Adriani Nur		P
4	Ananda Viko Yanuar Santosa	L	
5	Anindia Syifa Salsabila		P
6	Averoes Sandy Musyaffa	L	
7	Dinda Ayu Salsabila		P
8	Dzaki Hisyam Fauzi	L	
9	Farah Azalia Naziihah		P
10	Farhan Aji Ismahadi	L	
11	Ferli Alodia Yola Amanda		P
12	Flaneala Felice Azalia		P
13	Kayla Anandhita		P
14	Khairunnisa Ayu Vidia Gantari		P
15	Lintang Wijaya Putri		P
16	Maisya Geta Sagarani		P
17	Muhammad Faray Bammazroe	L	
18	Muhammad Raihan Asyqar	L	
19	Nardo Luthfi Nur Ikhran	L	
20	Ni'matul Azizah		P
21	Panji Kusuma	L	
22	Sigit Dhany Prasetyo	L	
23	Syahidun Nafi'	L	
24	Violeta Laily Muflihah		P
25	Yahya Al-Atsari	L	
26	Adelia Cantik Candra Rahman M		P
27	Rochmatul Umam Abdillah	L	

## BIODATA



**Nurul Ana Sulaikha, S.Pd.** Lahir di OKU Timur 06 Juli 1995. Pendidikan dimulai di SDN 1 Tanjung Kemuning (2007), SMPN 2 Purwodadi (2010), MA Terpadu Al-Anwar Trenggalek (2013), dan SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI IAIN Ponorogo (2017). Dan sekarang sedang melanjutkan program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beberapa karya penulis, Karya ilmiah: Pembelajaran Kreatif: Implementasi Strategi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013, Penerbit Grafika Indah Yogyakarta, Membumikan Model-Model Pembelajaran Integratif: Teori dan Praktek untuk Pembelajaran di MI/SD, Diterbitkan Oleh Grafika Indah Yogyakarta. Artikel: Pembelajaran Integrasi Melalui Materi Tembang Dolanan dalam Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta vol 02 NO. 01. Juni 2019. Penelitian: Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo, Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal di MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta, Pengaruh Majunya Teknologi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aba Karangbendo. Untuk mengetahui lebih lanjut bisa menghubungi e-amil saya [nurulsulaikha228@gmail.com](mailto:nurulsulaikha228@gmail.com) Terima kasih.